

## Hubungan Pengetahaun dan Sikap terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pekerja Industri.

Salsabila Aisyah<sup>1</sup>, Sestiono Mindiharto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Proklamasi No. 65, Trate, Tlogobendung, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia

### Informasi Artikel

Diterima 17-03-2025

Disetujui 13-05-2025

Diterbitkan 30-06-2025

### Kata Kunci

Kepuasan, Pelayanan,  
Laboratorium

### e-ISSN

2613-9219

### Akreditasi Nasional

SINTA 4

### Keyword

Satisfaction, Service,  
Laboratory

### Corresponding author

@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang:** Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek kritis dalam lingkungan kerja, terutama di sektor industri yang berisiko tinggi. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat dan sesuai standar merupakan upaya penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pekerja industri. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional ini diterapkan pada karyawan bagian Produksi. Sampel diambil Teknik Total Sampling dimana sampel yang diambil semua pekerja bagian produksi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD. **Hasil:** Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (72,5%), dengan mayoritas berpendidikan SMA (62,5%) dan berusia di atas 30 tahun (62,5%). Sebanyak 58% memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun. Tingkat pengetahuan responden tentang APD tergolong rendah (52,5% pengetahuan kurang), meskipun sikap terhadap APD cenderung positif (58,75% sikap baik). Namun, kepatuhan penggunaan APD masih rendah (22,5% patuh). Analisis menunjukkan hubungan lemah antara pengetahuan dan kepatuhan ( $r: 0,267$ ;  $p= 0,013$ ), sedangkan hubungan sikap dengan kepatuhan lebih kuat ( $r: 0,624$ ;  $p= 0,000$ ), mengindikasikan bahwa sikap memainkan peran lebih signifikan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. **Kesimpulan:** tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan APD masih rendah, meskipun sikap mereka cenderung positif dan kepatuhan penggunaan APD juga rendah, dengan menunjukkan hubungan Sikap yang lebih kuat terhadap kepatuhan dibandingkan pengetahuan, **Saran:** Perlu peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif melalui pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

### Abstract

**Background:** Occupational safety and health (OSH) is a critical aspect of the work environment, especially in the high-risk industrial sector. The use of Personal Protective Equipment (PPE) appropriately and according to standards is an important effort to reduce the risk of work accidents. This study aims to analyse the relationship between knowledge and attitude towards compliance with the use of PPE of industrial workers. **Methods:** This quantitative study with a cross-sectional approach was applied to employees of the Production section. Samples were taken by the Total Sampling Technique where the samples taken were all production workers. The research instrument was a questionnaire that measured knowledge, attitudes, and compliance with the use of PPE. **Results:** The characteristics of respondents were dominated by men (72.5%), with the majority having a high school education (62.5%) and being over 30 years old (62.5%). A total of 58% had less than 5 years of work experience. Respondents' level of knowledge about PPE was low (52.5% lack of knowledge), although attitudes towards PPE tended to be positive (58.75% good attitude). However, compliance with PPE use was low (22.5% compliant). Analysis showed a weak relationship between knowledge and compliance ( $r: 0.267$ ;  $p = 0.013$ ), while the relationship between attitude and compliance was stronger ( $r: 0.624$ ;  $p = 0.000$ ), indicating that attitude plays a more significant role in improving compliance with PPE use. **Conclusion:** the level of knowledge of respondents about the use of PPE is still low, although their attitudes tend to be positive and compliance with the use of PPE is also low, showing a stronger relationship between attitude and compliance than knowledge, **Suggestion:** It is necessary to increase knowledge and build positive attitudes through continuous training to improve compliance with PPE use.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja, terutama di sektor yang memiliki risiko tinggi, seperti konstruksi, manufaktur, dan pertambangan. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat dan sesuai standar [1]. Penggunaan APD merupakan upaya preventif untuk melindungi pekerja dari bahaya fisik, kimia, biologis, dan ergonomis di lingkungan kerja [2]. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 8/MEN/VII/2010 pasal 1 (1), APD didefinisikan sebagai alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja [3].

Lingkungan kerja, terutama di sektor industri, sering kali menghadirkan berbagai risiko yang dapat menyebabkan cedera, penyakit akibat kerja, atau bahkan kematian. Kecelakaan kerja tidak hanya terjadi selama proses bekerja, tetapi juga dapat terjadi dalam perjalanan menuju atau pulang dari tempat kerja [4]. Setiap tahun terjadi lebih dari 250 juta kecelakaan kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat bahaya di tempat kerja, dengan 1,2 juta kematian yang menunjukkan tingginya biaya manusia dan sosial dari produksi, sementara di Indonesia, kasus kecelakaan kerja terus meningkat, tercatat 123.000 kasus pada tahun 2017 (naik 20% dari tahun 2016), dan data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan dari 101.368 kasus pada tahun 2016 menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018, serta 10.923 kasus hingga September 2019, sehingga diperlukan kebijakan dan tindakan serius untuk menekan angka kecelakaan kerja. [5].

Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu *unsafe action* (88%), *unsafe condition* (10%), dan faktor di luar kendali manusia (2%) [6]. *Unsafe action* atau perilaku tidak aman sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya pengetahuan, sikap yang tidak aman, penurunan konsentrasi, kelelahan, dan kejenuhan [7]. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan [8]. Perilaku manusia, termasuk karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kondisi psikologis, merupakan faktor dominan yang memengaruhi keselamatan kerja [9]. Lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar keselamatan juga meningkatkan risiko terjadinya insiden kecelakaan [10].

Berdasarkan data temuan bidang K3 di Perusahaan PT X, pada tahun 2024 terdapat 175 temuan terkait unsafe action, dengan 65% di antaranya disebabkan oleh pelanggaran dalam penggunaan APD. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD masih sangat rendah di kalangan pekerja. Rendahnya kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pentingnya APD dan sikap pekerja yang tidak mendukung penerapan K3 [11]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT X. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi kendala yang dihadapi pekerja dalam mematuhi protokol penggunaan APD, sehingga

dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan budaya K3 di perusahaan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional, dilaksanakan di PT. X, merupakan Perusahaan Manufaktur bidang Tekstil Pakaian. pada periode 1 Februari hingga 1 Maret 2025, dengan populasi karyawan bagian Produksi. 80 pekerja, dengan menggunakan Teknik Total Sampling dimana sampel yang diambil semua pekerja bagian produksi. *Variabel* independen meliputi pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan APD. *Instrumen* penelitian berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD. Pengumpulan data dengan mengamati perilaku pekerja serta melakukan wawancara dan pengisian lembar kuesioner, Analisis data menggunakan Uji Chi-Square Tambahkan disini cara pengumpulan data, cara analisis data, dan nomor Sertifikat Ethical Clearance Protokol Penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel             | n  | %     |
|----------------------|----|-------|
| <b>Jenis kelamin</b> |    |       |
| - Laki-laki          | 58 | 72.5  |
| - Perempuan          | 22 | 27.5  |
| <b>Pendidikan</b>    |    |       |
| - SD                 | 3  | 3.75  |
| - SMP                | 18 | 22.5  |
| - SMA                | 50 | 62.5  |
| - D3/S1/S2           | 9  | 11.25 |
| <b>Usia</b>          |    |       |
| - < 30               | 30 | 37.5  |
| - ≥ 30               | 50 | 62.5  |
| <b>Lama Kerja</b>    |    |       |
| - < 5                | 47 | 58.75 |
| - ≥ 5                | 33 | 41.25 |

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 58 orang (72.5%), sedangkan responden perempuan berjumlah 22 orang (27.5%), dari segi tingkat pendidikan, sebanyak 3.75% responden berpendidikan SD, 22.5% berpendidikan SMP, sementara mayoritas pekerja memiliki tingkat pendidikan SMA 62.5% paling banyak dan D3/S1/S2 sebanyak 11.25%. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa 37.5% berusia kurang dari 30 tahun, sedangkan 62.5% berusia lebih dari 30 tahun. Berdasarkan lama kerja, sebanyak 58% responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, sedangkan 41.25% lainnya memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun .

**Tabel 2. Kuesioner Pengetahuan**

| Aspek                 | Jawaban Responden |    |       |    |
|-----------------------|-------------------|----|-------|----|
|                       | Benar             |    | Salah |    |
|                       | n                 | %  | n     | %  |
| Pengertian APD        | 44                | 55 | 36    | 45 |
| Jenis – Jenis APD     | 32                | 40 | 48    | 60 |
| Fungsi dan Tujuan APD | 20                | 25 | 60    | 75 |

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 55% responden memahami pengertian APD dengan benar, namun 45% masih salah, menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memiliki pemahaman dasar, ada proporsi signifikan yang belum memahami definisinya. Hanya 40% yang dapat mengidentifikasi jenis-jenis APD dengan benar, sementara 60% salah, menandakan rendahnya pengetahuan tentang berbagai jenis APD yang memerlukan perhatian lebih dalam pelatihan. Selain itu, hanya 25% responden yang memahami fungsi dan tujuan penggunaan APD, dan 75% menjawab salah, yang sangat mengkhawatirkan dan menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya APD dalam melindungi kesehatan dan keselamatan kerja.

**Tabel 3. Kuesioner Sikap**

| Aspek                                            | Jawaban Responden |     |    |      |    |      |
|--------------------------------------------------|-------------------|-----|----|------|----|------|
|                                                  | TS                |     | S  |      | SS |      |
|                                                  | n                 | %   | n  | %    | n  | %    |
| Kesadaran Keselamatan                            | 12                | 15  | 38 | 47.5 | 30 | 37.5 |
| Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pengaruh Lingkungan | 6                 | 7.5 | 24 | 30   | 50 | 62.5 |
|                                                  | 4                 | 5   | 40 | 50   | 36 | 45   |

Berdasarkan tabel. 3 Hasil kuesioner menunjukkan sikap positif terhadap Alat Pelindung Diri (APD) di antara responden. Sebanyak 85% responden menunjukkan kesadaran keselamatan yang baik, meskipun 15% masih kurang memahami pentingnya keselamatan. Selain itu, 62,5% responden sangat setuju bahwa mereka patuh terhadap kebijakan penggunaan APD, menunjukkan penerimaan yang baik terhadap aturan yang ada. Terakhir, 95% responden merasakan pengaruh lingkungan yang positif terhadap sikap mereka terhadap APD. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya APD, terutama di kalangan responden yang kurang sadar akan keselamatan.

Berdasarkan Tabel 4. kuesioner mengenai kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa ketersediaan dan aksesibilitas APD di tempat kerja sudah baik, dengan 90% responden setuju atau sangat setuju. Selain itu, 88,75% responden juga menganggap bahwa pengawasan dan penegakan kebijakan terkait penggunaan APD cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja memiliki mekanisme yang memadai untuk

mendukung kepatuhan penggunaan APD, yang penting untuk menjaga keselamatan kerja.

**Tabel 4. Kuesioner Kepatuhan Pemakaian APD**

| Aspek                              | Jawaban Responden |      |    |       |    |      |
|------------------------------------|-------------------|------|----|-------|----|------|
|                                    | TS                |      | S  |       | SS |      |
|                                    | n                 | %    | n  | %     | n  | %    |
| Ketersediaan dan Aksesibilitas APD | 3                 | 3.75 | 42 | 52.5  | 35 | 37.5 |
| Pengawasan dan Penegakan           | 7                 | 8.75 | 67 | 80.75 | 6  | 7.5  |

**Tabel 5. Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Pemakaian APD**

| Variabel                       | n  | %     |
|--------------------------------|----|-------|
| <b>Pengetahuan</b>             |    |       |
| - Tinggi                       | 38 | 47.5  |
| - Rendah                       | 42 | 52.5  |
| <b>Sikap</b>                   |    |       |
| - Baik                         | 47 | 58.75 |
| - Kurang                       | 33 | 41.25 |
| <b>Kepatuhan Pemakaian APD</b> |    |       |
| - Patuh                        | 18 | 22.5  |
| - Tidak Patuh                  | 62 | 77.5  |

Berdasarkan Table 5, bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 52,5%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan baik (47,5%). Selain itu, sikap responden terhadap pemakaian APD cenderung lebih positif, dengan 58,75% memiliki sikap baik, sedangkan 41,25% memiliki sikap kurang baik. tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD masih tergolong rendah, Hanya 18 orang (22,5%) yang patuh dalam menggunakan APD, sedangkan mayoritas responden, yaitu 62 orang (77,5%), tidak patuh.

**Tabel 6. Uji Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap dan Pemakaian APD Kepatuhan**

|             | Kepatuhan Pemakaian APD |         |
|-------------|-------------------------|---------|
|             | R Hitung                | P-Value |
| Pengetahuan | 0.267                   | 0.013   |
| Sikap       | 0.624                   | 0.000   |

Berdasarkan Tabel 6, terkait Hasil Uji Chisquare, Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD memiliki Nilai r sebesar 0,267 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD bersifat lemah. Meskipun hubungan ini signifikan secara statistik ( $P = 0,013$ ), artinya terdapat pengaruh

positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan, namun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Sedangkan Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD, memiliki Nilai  $r$  sebesar 0,624 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD bersifat kuat. Hubungan ini juga signifikan secara statistik ( $P = 0,000$ ), yang berarti sikap positif terhadap penggunaan APD memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan pengetahuan

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (72,5%) dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA (62,5%). Sebagian besar responden berusia di atas 30 tahun (62,5%) dan memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun (58%). Hal ini menunjukkan bahwa populasi penelitian didominasi oleh pekerja laki-laki dengan tingkat pendidikan menengah dan pengalaman kerja yang relatif baru. Pekerja di sektor tertentu cenderung didominasi oleh laki-laki dengan tingkat pendidikan menengah [12]. Tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih tergolong rendah, dengan 52,5% responden memiliki pengetahuan kurang. Meskipun demikian, sikap responden terhadap penggunaan APD cenderung positif (58,75% memiliki sikap baik). Namun, tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD masih rendah, dengan hanya 22,5% responden yang patuh. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik nyata dalam penggunaan APD. Meskipun pekerja memiliki sikap positif terhadap keselamatan kerja, implementasi praktik keselamatan seringkali tidak sesuai karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai [13]. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ( $r: 0,267$ ), sedangkan hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD lebih kuat ( $r: 0,624$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap memainkan peran yang lebih signifikan dalam hubungan kepatuhan penggunaan APD dibandingkan pengetahuan. sikap positif terhadap keselamatan kerja merupakan prediktor yang lebih kuat untuk kepatuhan penggunaan APD dibandingkan tingkat pengetahuan [14].

Pengembangan ilmu kesehatan kerja dan pelayanan kesehatan. Pertama, rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman pekerja tentang pentingnya APD. Kedua, temuan bahwa sikap memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kepatuhan penggunaan APD menegaskan perlunya pendekatan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif melalui program pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Selain itu, temuan tentang rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD. Menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang APD berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan [15]. pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan keselamatan kerja, yang mencakup

peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan implementasi praktik yang konsisten. Penelitian ini juga menegaskan perlunya intervensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam penggunaan APD.

## KESIMPULAN

Pekerja bagai produksi terkait pemahaman mendalam tentang fungsi dan tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), di mana hanya 40% responden yang memahami hal ini dengan benar. Sementara itu, substansi yang sudah mereka ketahui adalah pengertian dasar APD, dengan 55% responden yang memahami definisinya. Dalam hal sikap, responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan APD, namun masih terdapat sikap negatif terkait kepatuhan dalam penggunaannya, terbukti dari rendahnya tingkat kepatuhan yang hanya mencapai 22,5%. Oleh karena itu, aspek yang mereka belum patuh adalah dalam penerapan penggunaan APD secara konsisten di tempat kerja, meskipun sikap positif mereka menunjukkan potensi untuk meningkatkan kepatuhan jika didukung dengan pengetahuan yang lebih baik dan pelatihan yang memadai. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan intervensi pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD),

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT. X, para responden, dan pembimbing instansi atas dukungan dan partisipasi dalam penelitian ini, semoga hasilnya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan keselamatan kerja di industri.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adyssa, K., Assyahra, G., Hikma B, N., Rahman, A., Kesehatan, P., Kerja, K., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., & Kesehatan, A. K. (2024). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 187–195. <https://doi.org/10.33096/WOPH.V5I2.602>
2. Alip Utami STIKes Kuningan, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION) PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI TAMBANG PT. ARTERIA DAYA MULIA KOTA CIREBON TAHUN 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 83–89. <https://doi.org/10.34305/JHRS.V1I02.368>
3. Bramistra, R. O., Taufik, ), Laksono, D., Musyafa', A., & Artikel, R. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa

- Tengah. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 197–204. <https://doi.org/10.55123/STORAGE.V3I4.4114>
4. Dewi, R. S., Kusmawan, D., Sari, R. E., Studi, P., Kesehatan, I., Kedokteran, F., & Jambi, U. (2024). HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA DAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PEKERJA OPERASIONAL PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 8(2), 98–111. <https://doi.org/10.21111/JIHOH.V8I2.8178>
  5. Dyreborg, J., Lipscomb, H. J., Nielsen, K., Törner, M., Rasmussen, K., Frydendall, K. B., Bay, H., Gensby, U., Bengtsen, E., Guldenmund, F., & Kines, P. (2022). Safety interventions for the prevention of accidents at work: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), e1234. <https://doi.org/10.1002/CL2.1234>
  6. P., Mawardani, A., Kharin Herbawani, C., Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, P., Ilmu Kesehatan, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta annisaamawardani, U. (2022). ANALISA PENERAPAN HIRADC DI TEMPAT KERJA SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN RISIKO: A LITERATURE REVIEW. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(1), 316–322. <https://doi.org/10.31004/PREPOTIF.V6I1.2941>
  7. Khoshakhlagh, A. H., Malakoutikhah, M., Park, J. W., Kodnoueieh, M. D., Boroujeni, Z. R., Bahrami, M., & Ramezani, F. (2024). Assessing personal protective equipment usage and its correlation with knowledge, attitudes, performance, and safety culture among workers in small and medium-sized enterprises. *BMC Public Health*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12889-024-19517-3/FIGURES/2>
  8. H., Trismiyana, E., & Sutiadi, A. (2021a). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pt. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 3(2), 227–239. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V3I2.3180>
  9. Permata Sari, I., Windusari, Y., Sunarsih, E., Alam Fajar, N., Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Sriwijaya, U., Masjid Al Gazali, J., & Lama, B. (2024). Faktor Penyebab Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Perusahaan Tambang di Indonesia: Sistematis Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 677–684. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V14I2.1845>
  10. Pham, T. T., Lingard, H., & Zhang, R. P. (2023). Factors influencing construction workers' intention to transfer occupational health and safety training. *Safety Science*, 167, 106288. <https://doi.org/10.1016/J.SSCI.2023.106288>
  11. Riptifah Tri Handari, S., Samrotul Qolbi, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, F. K., Timur, C., Selatan, J., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90–98. <https://doi.org/10.24853/JKK.17.1.90-98>
  12. Septari, I., Singandaru, A. B., Hak, M. B., Wafik, A. Z., & Hidayat, A. A. (2022). MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI PENERAPAN KESETARAAN GENDER. *Jurnal Konstanta*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/KONSTANTA.V1I2.364>
  13. Ulfa Monalisa, O., Listiawati, R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA SERVICE PT. AGUNG AUTOMALL CABANG JAMBI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391–3398. <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I10.1332>
  14. Wasty, I., Doda, V., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI RUMAH SAKIT: SYSTEMATIC REVIEW. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/32287>
  15. Yang, F.-F., Dengan, B., Penggunaan, K., Diri, A. P., Kesehatan, T., Rino Komalig, M., & Tampa, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TENAGA KESEHATAN. *Journal Of & Emergency*, 7(3), 326–332. <https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/229>